

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang yang terletak di Jalan Raya Durian Tarung Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Sekolah yang terakreditasi “A” ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yaitu Ibu Marliza, S.Pd., M.Pd dan memiliki 66 staf pengajar. Tiga diantaranya adalah guru sejarah, yaitu Ibu Syafrinetti, S.Pd (sebagai WAKA Kemahasiswaan serta supervisor guru sejarah); Bapak Zainal, S.Pd; dan Ibu Erlinda, S.Pd. Sedangkan Ibu Syafrinetti sendiri disupervisi oleh kepala madrasah.

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Sejarah di MAN 1 Padang. Untuk memperoleh data atau informasi, penulis mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah dan guru-guru sejarah MAN 1 Padang serta dokumentasi sebagai bahan pendukung.

A. Program Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Sejarah MAN 1 Padang

1. Program Supervisi Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala madrasah (Ibu Marliza, S.Pd., M.Pd) mengenai bentuk-bentuk program supervisi pada tanggal 11 Januari 2018, yang menyatakan:

“Mengenai program supervisi, ada. Ibu sendiri tidak mengingat semuanya, karena banyaknya program. Namun, kami telah menyusun program tersebut dan bisa nanti diminta sama wakil kurikulum. Pastinya, program yang kami susun dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ini berdasarkan Peraturan

Pemerintahan. Namun mengenai supervisi pembelajaran, untuk gambaran sekilasnya Ibu dapat menjelaskannya. Sebab kan Ibu dan guru senior lainnya ikut berpartisipasi dalam perencanaan serta pelaksanaannya. Dan setiap program yang disusun akan diberikan tanggung jawab kepada guru yang berkompeten di bidangnya.¹

Dari uraian yang disampaikan kepala madrasah bahwa tugas kepala madrasah yang sangat banyak sehingga program-program supervisi tidak diingat secara konteks. Penyusunan program tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah. Dan program tersebut disusun bersama kepala madrasah dengan guru-guru senior. Sehingga setiap program yang disusun akan diberikan tanggung jawab kepada guru yang berkompeten di bidangnya. Karena Ibu Marliza tidak mengingatkannya, sehingga menyuruh penulis untuk mendatangi WAKA Kurikulum untuk memintanya.

Berdasarkan dokumen yang didapatkan penulis melalui WAKA Bidang Kurikulum yaitu Ibu Dra.Yasni Marlis, M.Sc bahwa dalam Penyusunan Program Supervisi Guru atau Program Pengawasan ini merupakan bagian dari pemenuhan target kinerja sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil yang dijabarkan dalam Peraturan Kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Sipil, sebagai kepala sekolah/ madrasah.

Program tahunan supervisi guru ini, selain sebagai bahan penilaian kinerja juga sebagai acuan pelaksanaan tugas kepala sekolah/ madrasah

¹ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruang Kepala MAN 1 Padang, wawancara langsung, 11 Januari 2018

dalam melaksanakan bantuan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pelaksanaan tugas dalam pemenuhan delapan standar yang meliputi komponen isi, proses, penilaian, SKL, pendidik tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan sebagai acuan penilaian mutu madrasah.

Penilaian prestasi kerja meliputi penilaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan perilaku kerja. Unsur SKP dan perilaku kerja disesuaikan dengan tugas dan fungsi. Penyusunan program tahunan supervisi kepala MAN 1 Kota Padang telah selarasakan pula dengan program tahunan pengawas madrasah sehingga diharapkan dapat bersinergi dalam meningkatkan penjaminan mutu satuan pendidikan.

Kepala MAN 1 Kota Padang dalam fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran dan managerial dalam pengelolaan madrasah dapat meningkatkan efektifitasnya dengan dukungan terselenggaranya pelaksanaan tugas kepala madrasah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. supervisi diharapkan dapat mendorong proses perbaikan mutu berkelanjutan melalui bantuan peningkatan kompetensi berbasis madrasah.

Maka kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Padang menyusun program supervisi guru, sebagai berikut:²

² Marliza, "Program Supervisi Guru MAN 1 Padang", Dokumentasi MAN 1 Padang, (Padang: 2017)

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang. Pembelajaran adanya proses untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jadi, pada hakikatnya, pembelajaran juga memerlukan rancangan yang merupakan upaya untuk mengembangkan setiap unsur pembelajaran tersebut.

b. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling di madrasah memiliki kontribusi terhadap keberhasilan peserta didik sehingga tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Program bimbingan yang dirancang atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari program-program madrasah yang bersangkutan.

c. Laboratorium

Laboratorium untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba penelitian, dan sebagainya.

d. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran bagi peserta didik maupun guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.

e. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan di luar mata pelajaran serta pelayanan konseling diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Sedangkan pembagian dari program-program tersebut, dapat di dukung melalui pertemuan langsung saat WAKA Kurikulum memberikan dokumen mengenai program supervisi. Dari program tersebut menimbulkan pertanyaan dari penulis mengenai penjelasan lanjut tentang program tersebut. Sehingga WAKA Kurikulum menjelaskannya sedikit. Yang mana dalam penjelasannya sambil menunjuk Pembagian Tugas Supervisi Guru, yang menyatakan:

“Ya...dari program-program tersebut, seperti BK oleh (Dr. Syahida Hayati, M.Pd., Kons.), Program Laboratorium (Dra.Seti Asih), Program Perpustakaan (Muharni, S.Ag), dan Program Ekstrakurikuler (Almus Junaidi, S.Pd).WAKA berkewajiban membantu, yang disampaikan oleh kepala. Ide mutlaknya dari kepala. Kita cuman mengembangkan. Semuanya kan kepala yang melakukan. Kalau WAKA itu hanya membantu pekerjaan kepala.”³

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengartikan bahwa Dr.Syahida Hayati, M.Pd., Kons merupakan ketua BK (Bimbingan Konseling), Dra.Seti Asih dipercayai untuk laboratorium, Muharni, S.Ag bertanggung jawab sebagai kepala perpustakaan, dan ekstrakurikuler dipercayai oleh Almus Junaidi, S.Pd.

³ Yasni Marlis, WAKA Kurikulum MAN 1 Padang, wawancara langsung, 13 Januari 2018

Selain sebagai salah satu supervisor, Ibu Dra.Yasni Marlis, M.Sc juga sebagai WAKA Kurikulum untuk membantu pekerjaan kepala. Ide mutlak dari setiap program madrasah semuanya dari kepala. Sedangkan WAKA dan guru senior yang lain bertugas untuk membantu mengembangkan ide tersebut dan proses pelaksanaannya.

Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Zainal, S.Pd mengenai pengetahuan guru terhadap program supervisi yang disusun oleh kepala madrasah, tanggal 12 Januari 2018 yang menyatakan, *“Program Ibuk tu ndak tau mbo doh, tu Ibuk tu yang tau nyo, ndak dikecekan sm mbo doh. Kalau supervisi diadakan memang dikasih tau”*⁴. Maksudnya adalah bahwa Bapak Zainal tidak mengetahui bentuk-bentuk program supervisi yang disusun oleh kepala madrasah. Ibu Marliza yang mengetahuinya. Kepala madrasah tidak memberitahukan program tersebut kepada guru sejarah. Namun jika ada pelaksanaan supervisi, maka akan diberi tahu informasinya.

Hal ini juga didukung melalui wawancara dengan Ibu Erlinda, S.Pd tanggal 13 Januari mengenai hal yang sama, yaitu program supervisi, beliau mengungkapkan, *“Untuk program supervisi, saya tidak terlalu tau”*⁵.

Jadi dapat disimpulkan, program supervisi pembelajaran di MAN 1 Padang yaitu program pembelajaran, bimbingan konseling, laboratorium,

⁴ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

⁵ Erlinda, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang Guru MAN 1 Padang, Wawancara langsung, 13 Januari 2018

perpustakaan, dan ekstrakurikuler. Kepala madrasah berkewajiban dalam menyusun program supervisi pembelajaran disesuaikan berdasarkan Peraturan Pemerintah, serta dibantu oleh WAKA bidang Kurikulum untuk mengembangkan ide-ide tersebut. Dalam pengembangan ide-ide tersebut, yang ikut berpartisipasi adalah kepala madrasah dan wakil kepala MAN 1 Padang.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademik (RPSA)

Dalam penyusunan program supervisi akademik langkah awal yang dilakukan Ibu Marliza sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang yaitu :

a. Pembentukan Tim Supervisi MAN 1 Padang

Sebelum dilakukan pembagian tugas supervisor guru MAN 1 Padang, dibentuk terlebih dahulu tim supervisi MAN 1 Padang. Tim supervisi ini terdiri dari kepala sekolah dan enam guru senior atau guru yang sudah bersertifikat yang diberi surat tugas oleh kepala sekolah untuk membantu melaksanakan supervisi pembelajaran.

Tim supervisi telah terbentuk selanjutnya merumuskan tujuan kegiatan supervisi, menentukan landasan kegiatan supervisi, dan membuat instrumen penilaian supervisi guru serta pembiayaan kegiatan supervisi guru.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara langsung bersama kepala madrasah tanggal 11 Januari 2018, tentang bagaimana

penyusunan perencanaan supervisi akademik. Dalam hal ini Ibu Marliza mengungkapkan:

“Mengenai penyusunan perencanaan supervisi akademik, karena Ibu sendiri tidak bisa mensupervisi seluruh guru karena jumlahnya banyak. Maka kita membuat Tim untuk membantu pelaksanaan supervisi. Terus dibagi, karena untuk satu supervisor itu maksimalnya 10 guru, maka dibagi dengan guru WAKA atau guru senior atau guru yang sudah kita rekomendasikan. Itulah penyusunan rencana pelaksanaannya. Nanti tidak seluruhnya kepala sekolah melaksanakan itu.”⁶

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan proposal atau dokumen program supervisi guru MAN 1 Padang yang diberikan oleh WAKA Bidang Kurikulum yang bernama Dra. Yasni Marlis, M.Sc pada tanggal 13 Januari.

Jadi, setelah membentuk Tim Supervisi kepala madrasah beserta WAKA atau guru-guru senior merumuskan tujuan kegiatan supervisi, landasan kegiatan supervisi guru, rencana pelaksanaan supervisi dan instrumen penilaian supervisi guru serta membahas pembiayaan kegiatan supervisi guru. Hal ini dituangkan ke dalam Proposal Supervisi Guru MAN 1 Padang.

Adapun tujuan dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan di MAN 1 Padang, yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan profesional guru MAN 1 Padang; (2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Padang melalui pembelajaran yang efektif; (3) Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan MAN 1 Padang; (4) Mengontrol agar

⁶ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruangan Kepala MAN 1 Padang, wawancara langsung, 11 Januari 2018

kegiatan kependidikan di MAN 1 Padang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan; dan (5) Mencegah agar para tenaga kependidikan MAN 1 Padang tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁷

Sedangkan supervisor untuk guru-guru sejarah adalah Ibu Syafrineti, S.Pd yang juga mengajar mata pelajaran sejarah. Sedangkan Ibu Syafrineti, S.Pd sendiri disupervisi oleh kepala madrasah. Jadi guru-guru sejarah di MAN 1 Padang berjumlah tiga orang. Hal ini diutarakan melalui rekaman wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Tim guru sejarah saya serahkan kepada WAKA. Supervisornya juga guru sejarah ini juga baru pengangkatan dan juga sesuai dengan golongan. Kalau tidak salah....Ibu Syafrineti. Yang kita utamakan untuk menjadi supervisor itu adalah guru PS (Pegawai Sipil) serta pengangkatan supervisor itu dilakukan sekali setahun.”⁸

Hal ini juga didukung oleh wawancara dilakukan dengan Ibu Syafrineti tanggal 11 Januari, mengenai kebenaran bahwa beliau adalah supervisor sejarah. Dan beliau mengungkapkan, “Ya... memang Ibu adalah supervisor guru sejarah yang telah dipercayai oleh Ibu Marliza dalam pelaksanaan supervisi di MAN ini. Semuanya ada lima supervisor dan salah satunya Ibuk, dan Ibu pun baru jalan satu semester”.⁹

⁷ Marliza, “Program Supervisi Guru MAN 1 Padang”, Dokumentasi MAN 1 Padang, h. 2

⁸ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruang Kepala MAN 1 Padang, wawancara langsung, 11 Januari 2018

⁹ Syafrineti, WAKA Kemahasiswaan sekaligus Supervisor Sejarah serta Guru Sejarah MAN 1 Padang, Ruang waka kemahasiswaan, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

Wawancara langsung yang juga dilakukan oleh penulis bersama Bapak Zainal, S.Pd tanggal 12 Januari 2018 untuk memastikan siapa supervisor sejarah. Dan beliau mengatakan, “*Itu Buk Net, kalau itu mbo lai tau ma.*”¹⁰ Maksudnya adalah supervisor sejarah adalah Ibu Net (Syafrijeti, S.Pd) dan mengenai supervisor yang diberi tanggung jawab tersebut, bahwa Bapak Zainal mengetahui keputusan tersebut dan menyetujuinya.

Wawancara langsung yang juga dilakukan oleh penulis bersama Ibu Erlinda, S.Pd tanggal 13 Januari 2018 tentang keputusan kepala madrasah untuk menentukan supervisor sejarah. Hal ini diungkapkan bahwa, “Yang saya tahu dari program supervisi itu ya cuman kalau nantinya yang akan mensupervisi saya itu Buk Syafrinetti. Itu pun saya ketahui melalui mading yang di ruang guru”¹¹. Jadi, Ibu Erlinda mengetahui keputusan bahwa yang akan mensupervisi beliau adalah Ibu Syafrinetti.

b. Pembagian Tugas Supervisor Guru MAN 1 Padang

Tim supervisor yang dibentuk berjumlah enam tim termasuk kepala madrasah. Sedangkan jumlah keseluruhan staf pengajar MAN 1 Padang adalah 66 guru. Jadi, pembagian tugas supervisor guru MAN 1 Padang Tahun Pelajaran 2017/ 2018 terlihat pada tabel 4.1.

¹⁰ Zainal, Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruangan Piket MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

¹¹ Erlinda, Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruan Guru MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 13 Januari 2018

Tabel 4.1 Pembagian Tugas Supervisi Guru MAN 1 Padang
TP. 2017/ 2018¹²

NO	SUPERVISOR	GURU YANG DISUPERVISI	
		NAMA	MATA PELAJARAN
1	Marliza, S.Pd., M.Pd	Dra. Yasni Marlis, M.Sc	Kimia
		Eni Afrita, S.Pd., M.A	Bahasa Indonesia
		Dra. Eli Sofia	Matematika
		Dra. Lismarni, S. Pd	Fisika
		Ridafdal, S.Pd	Bahasa Indonesia
		Syafrinetti, S.Pd	Sejarah
		Almus Junaidi, S.Pd	Penjaskes
		Azwar, S.Pd., M. Si	Kimia
		Dra. Mardalena, M.M	BK
		Dra. Seti Asih	Kimia
		Dr. Syahida Hayati, M. Pd., Kons	BK
		Akmaludin, S.Ag., M.Pd	Bahasa Arab
2	Dra. Yasni Marlis, M. Sc	Arifin, S.Ag	Aqidah Akhlak
		Enizer, S.Pd	Ekonomi
		Armayanti, S.Pd	Biologi
		Winda Febrianti, S.Pd	Matematika
		Thaharuddin, S.Ag.,M.Pd	Bahasa Inggris
		Dra. Asnita Luthan, M.Pfis	Fisika
		Neneng Maryamah, S.Pd	Biologi
		Dra. Yetti	Kimia
		Desmiyeni, S.Pd	Kimia
		Fitriyani, S.Ag.,M.Pd	Qur'an Hadits
		Muharni, S.Ag	Fiqih
		Muhammad Ali, S.Pd	Penjaskes
3	Ridafdal.S., S.Pd	Dra. Len Netri, S.Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris
		Aidia Nurfitra, S.Ag.,M.A	Bahasa Arab
		Fitri Jamiliyah, S.Pd	Bahasa Inggris
		Fakhrudin, S.Ag	Qur'an Hadits
		Jufriani Yanti, S.Pd., M.Pmat	Matematika
		Fitri Yanti, S.S	Bahasa Arab
		Dewi Mardianis, S.Pd.,M.Pd	Keterampilan
		Yuliani, S.Pd	Bahasa Indonesia
		Herlina Ajis, S.Pd	Bahasa Indonesia
		Wiwit Desri Yunita, S.Pd	Bahasa Inggris
		Damsori, S.Pd.I	Fiqih
		Fifian Rubianti N., S.Ag	Aqidah Akhlak
		Azwirman, S.Pd	Geografi
		Fera Ardanti Zaharuddin, S.Pd	BK
		Febriyanti Octa Vitano, M.PMat	Matematika
		Eli Maria, S.Pd	Matematika
		Asti Sanora, S.Pd.I	SKI
		Syarifatul Hayanis, S.Pd.I	Qur'an Hadits
		Arnelis, S.Pd.I	BK

¹² Marliza, "Program Supervisi Guru MAN 1 Padang", Dokumentasi MAN 1 Padang.

4	Syafrineti, S.Pd	Marlina, S.Ag	SKI
		Erlinda, S.Pd	Sejarah
		Zainal, S.Pd	Sejarah
		Devi Novita Murni, S.Pd	TKI
		Novera Dilla, S.Pd	Ekonomi
		Paman Firdaus, S.Ag	Aqidah Akhlak
		Sri Syufriyeti, S.Pd	Seni Budaya
5	Almus Junaidi, S.Pd	Afnilawati, S.Ag	TIK
		Rida Yani, S.Pd	PKN
		Rudi Anahdi, S.Pd	Seni Budaya
		Marlina, S.Pd	PKN
		Alfemi Nur, S.Kom	TIK
		Idealem Merina, S.Pd	Geografi
		Sulastri, S.H.I., S.Pd.I	SKI
		Maifi Yetri, S.Pd	Seni Budaya
		Yon Putra Yanto, S.Th.I	Tafsir
		Diary Akhita Nasrul, S.Pd	Sosiologi
		Yelvira Eka Putri, S.Pd., M.Pd	Penjaskes
		Erizal, S.Pd	Penjaskes
		6	Azwar, S.Pd., M.Si
Nofitri, S.Pd	Kimia		
Kobir, S.Pd	Bahasa Indonesia		

c. Jadwal Supervisi Guru MAN 1 Padang

Untuk memenuhi salah satu cara supervisi adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berupa kunjungan kelas, dimana kunjungan kelas ini dilakukan secara terprogram dalam bentuk jadwal supervisi. Dalam satu tahun supervisi pembelajaran akan selalu diperbaiki, pada awal bulan adalah pembentukan perencanaan supervisi (semester I bulan Juli dan Januari pada semester II). Sedangkan waktu kunjungan kelasnya berlangsung selama bulan Agustus-Desember (semester I) dan Februari-Mei (semester II).

Supervisi di MAN 1 Padang dilaksanakan minimalnya satu kali setahun sesuai jenis kegiatan. Namun, dapat dikatakan pelaksanaan supervisi pembelajaran khususnya saat kunjungan kelas tidak dapat diprogramkan. Karena sebelum supervisor melaksanakan

supervisi kunjungan kelas, maka supervisor memberitahukannya dahulu.

Hal di atas berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah tanggal 11 Januari 2018, mengenai jadwal supervisi pembelajaran seperti kunjungan kelas, dan beliau mengatakan:

“Kegiatan tersebut sering sekali tidak sesuai dengan program jadwal supervisi yang telah direncanakan, karena kita kan tidak bisa memastikannya. Terkadang ada acara....atau rapat mendadak yang tidak kita rencanakan. Tiba-tiba saja ada panggilan dinas untuk rapatlah, upacarah, ataupun kegiatan yang lainnya.”¹³

Hal ini juga didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan WAKA Kurikulum pada tanggal 13 Januari 2018, bahwa Ibu Dra. Yasni Marlis, M.Sc menyatakan :

“Pelaksanaan supervisi itu kan terjadi selama proses belajar mengajar. Maksudnya gini, kita kan dalam satu semester itu kan ada enam bulan waktunya, seperti kunjungan kelas itu dilaksanakan dari awal Agustus – Desember itu untuk semester I, Februari- Mei untuk Semester II untuk tahun ini. Ya, jadi selama waktu tersebut tergantung supervisornya sendiri kapan dia pengen melakukannya.”¹⁴

d. Tempat Pelaksanaan Supervisi Guru MAN 1 Padang

Supervisi guru MAN 1 Padang dilaksanakan di kelas dan ruangan supervisor MAN 1 Padang. Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung itu umumnya dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan pelaksanaan yang terjadi antara supervisor

¹³ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruangan Kepala MAN 1 Padang, wawancara langsung, 11 Januari 2018

¹⁴ Yasni Marlis, WAKA Kurikulum MAN 1 Padang, Ruangan WAKA MAN 1 Padang, wawancara langsung, 13 Januari 2018

dengan guru mata pelajaran secara tatap muka pada umumnya mengenai pembahasan lanjutan atas apa yang telah dilaksanakan dalam kelas ataupun hal-hal yang dianggap perlu, maka pelaksanaannya dilaksanakan di ruangan supervisor yang bersangkutan.

B. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Sejarah MAN 1 Padang

Pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah proses atau cara bagaimana supervisor melaksanakan program supervisi yang sebelumnya sudah direncanakan serta disusun dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru sejarah dengan guru-guru mata pelajaran lainnya tidak jauh berbeda, tergantung dari masing-masing gurunya.

1. Pelaksanaan Administrasi Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan supervisi kelas, supervisor terlebih dahulu menyiapkan supervisi administrasi persiapan pembelajaran. Dalam hal ini, supervisor menyiapkan beberapa administrasi yang dianggap penting seperti:

- a. Instrumen Penilaian Persiapan Pembelajaran Guru (PRPG) bidang studi dalam supervisi guru bidang studi MAN 1 Padang

Sebelum dilakukan kunjungan kelas (pelatihan), supervisor terlebih dahulu mensupervisi persiapan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran menggunakan instrumen yang telah

disediakan. Adapun instrumen penilaian persiapan pembelajaran guru dalam supervisi guru bidang studi terlihat pada tabel 4.2.

- b. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru (PLPG) bidang studi dalam supervisi guru MAN 1 Padang

Pada saat kunjungan kelas (pelatihan), supervisor melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disediakan. Adapun instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dalam supervisi guru bidang studi terlihat pada tabel 4.3

- c. Instrumen Penilaian Sikap Guru (PSG) bidang studi dalam supervisi guru bidang studi MAN 1 Padang

Pada saat kunjungan kelas (pelatihan) dan diskusi, supervisor juga melakukan supervisi terhadap sikap guru menggunakan instrumen yang harus disediakan sebelumnya. Adapun instrumen penilaian sikap guru bidang studi terlihat pada tabel 4.4.¹⁵

Sedangkan guru sejarah berkewajiban untuk menyiapkan perangkat, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun media yang akan digunakan.

Berdasarkan gambaran di atas dapat didukung dengan wawancara langsung yang dilakukan dengan Ibu Syafrineti, S.Pd selaku guru senior yang diberi tanggung jawab untuk mensupervisi

¹⁵ Marliza, "Program Supervisi Guru MAN 1 Padang", Dokumentasi MAN 1 Padang, (Padang: 2017), h. 4

guru sejarah tanggal 11 Januari, seputar administrasi yang disiapkan sebelum melaksanakan kunjungan kelas, bahwa beliau menyatakan:

“Untuk administrasi Ibu hanya menyiapkan beberapa instrumen, seperti PRPG, PLPG, dan PSG. PRPG itu membahas tentang persiapan perlengkapan pembelajaran (seperti: RPP, media, buku nilai, dll). Kalau PSG itu mencangkup sikap, selama guru itu adalah guru di MAN 1 Padang dan PLPG baru dalam proses belajar mengajar.”¹⁶

Bersamaan dengan hal tersebut, Bapak Zainal tanggal 12 Januari 2018 juga mengomentari, “*Berarti itu tentang surek- manyurek manak. Yo kalau lah jaleh bilo mbo disupervisi, paliang-paliang RPP yang mbo siapkannya. Beko mbo sesuaikan sajo lai apo yang dibutuhkan dalam baraja.*”¹⁷ Hal ini dapat diartikan “administrasi itu berarti surat-menyerat. Di saat saya akan disupervisi, yang saya siapkan adalah RPP. Nantinya akan saya sesuaikan apa yang dibutuhkan berdasarkan RPP tersebut”.

Dan juga didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah yang lain, yaitu Ibu Erlinda, S.Pd tanggal 13 Januari mengenai administrasi yang akan disiapkan ketika akan mengajar, beliau menyatakan, “Kalau saya ngajar, yang tidak pernah lupa saya bawa itu absen sama buku nilai.” Karena jawabannya singkat memaju penulis untuk bertanya kembali tentang RPP atau media, jawabannya adalah “RPP iya juga. Kalau untuk media atau pun *in focus* itu kan tergantung materi apa yang akan kita sampaikan. Tapi kalau itu jarang sekali saya

¹⁶ Syafrinetti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

¹⁷ Zainal, Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruangan Piket MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

gunakan sebab kan *in focus* di sini cuman satu yang bisa digunakan lagi”¹⁸

Jadi, dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan kunjungan kelas maka yang harus disiapkan oleh supervisor adalah instrumen PRPG, PLPG, dan PSG. Sedangkan guru sebelum mengajar yang harus disiapkan adalah RPP, absensi, buku nilai, media yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas (Proses Pembelajaran)

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas adalah proses atau cara melaksanakan supervisi oleh supervisor terhadap guru (atau yang akan disupervisi) yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam hal ini, supervisor guru sejarah adalah Ibu Syafrineti, S.Pd selaku WAKA bidang kemahasiswaan sekaligus guru mata pelajaran sejarah. Sedangkan Ibu Syafrinetinya sendiri disupervisi oleh kepala madrasah Ibu Marliza, S.Pd., M.Pd. Guru sejarah di MAN 1 Padang berjumlah tiga orang, yaitu Ibu Syafrineti, S. Pd; Ibu Erlinda, S. Pd; dan Bapak Zainal, S. Pd dan mereka inilah yang akan disupervisi.

Sebelum mengadakan supervisi kelas, supervisor terlebih dahulu menemui guru sejarah yang akan disupervisi. Dan membuat janji antara kedua belah pihak yaitu supervisor dengan guru yang supervisi. Dalam janji tersebut hal yang dibicarakan yaitu mengenai waktu dan tempat saat akan melaksanakan supervisi serta mengingatkan untuk menyiapkan

¹⁸ Erlinda, Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruan Guru MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 13 Januari 2018

perangkat, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan media pembelajaran. Dan nantinya akan diketahui kapan waktu yang sesuai berdasarkan jadwal guru yang akan disupervisi.

Terkadang dalam pertemuan tersebut belum bisa dipastikan waktunya. Sehingga kira-kira dua hari setelah pertemuan tersebut, supervisor mempertanyakan kembali kapan waktu yang sesuai. Saat waktu yang telah ditentukan telah tiba, maka supervisor siap untuk turun ke kelas dalam rangka melaksanakan supervisi kelas.

Berdasarkan hal di atas dapat dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan Ibu Syafrinetti, S.Pd mengenai pelaksanaan supervisi tanggal 11 Januari 2018, beliau menjelaskan:

”Sebelum Ibu mengadakan supervisi kelas, terlebih dahulu Ibu akan membuat janji dengan guru sejarah yang akan disupervisi. Ibu sendiri akan meminta jadwal kapan Bapak/Ibu tersebut bisanya. Dan Ibu pun mengingatkan untuk menyiapkan perangkat-perangkat yang akan dibutuhkan. Nantinya akan Ibu temui lagi kapan waktu yang pastinya. Karena biasanya, dihari pertama saat Ibu temui guru tidak bisa secara langsung menentukan waktu yang tepat. Sehingga pertemuan kedua dapat ditentukan dengan pasti.”¹⁹

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah mengenai prosedur dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tanggal 12 Januari 2018. Bapak Zainal menyatakan:

“Saat mengadakan supervisi iyo memang dikasih tahu dulu ma, jadi kita diberi tahu, misalnya minggu besok di lokal mbo kan. Dan siapkan perangkat, siapkan media, dan RPP. Pas di hari HA nyo, dia masuk. Dan mencalik mbo dalam proses baraja. Dan supervisornya duduk di balakang mengamati. Kalau semester

¹⁹ Syafrinetti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

sabalumnyo, yang mengawasi mbo tu Ibuk Net. Kapalo sakolah kalau dengan mbo yo lum pernah lai”²⁰

Terjemahan:

“Saat mengadakan supervisi memang dikasih tahu dulu, jadi kita diberi tahu, misalnya minggu besok di lokal saya. Dan siapkan perangkat, siapkan media, dan RPP. Pas di hari HA nya (yang sudah disepakati), dia masuk. Dan mengamati saya dalam proses belajar mengajar. Dan supervisornya duduk di belakang mengamati. Kalau semester sebelumnya, yang mengawasi saya adalah Ibu Net. Kepala sekolah kalau dengan saya memang belum pernah lagi.”

Namun berbeda dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Erlinda yang juga salah satu dari guru mata pelajaran sejarah tanggal 13 Januari 2018, mengenai proses pelaksanaan supervisi maka beliau menyatakan, “Bagaimana saya menjawabnya, saya saja belum pernah disupervisi sama Buk Net. Saya juga tidak tahu prosedur yang baru.”²¹ Hal ini membuat penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai pelaksanaan supervisi sebelumnya, beliau juga menjawab: “Sebelumnya Pak Amri, itu pernah. Pelaksananya ya datang berkunjung ke kelas, mengamati saya. Tapi umumnya, tak pernah berubah.”²²

a. Pelaksanaan PRPG (Penilaian Persiapan Pembelajaran Guru)

Saat waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya telah datang, maka sebelum masuk ke kelas supervisor terlebih dahulu

²⁰ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang Piket atau Ruang Tunggu MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

²¹ Erlinda, Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruang Guru MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 13 Januari 2018

²² Erlinda, Guru Mata Pelajaran MAN 1 Padang, Ruang Guru MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 13 Januari 2018

mensupervisi persiapan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disediakan sebelumnya.

Wawancara bersama Ibu Syafrineti tanggal 06 Februari, mengenai proses dalam menggunakan PRPG, bahwa beliau menyatakan:

“Proses saat Ibu melaksanakan PRPG ya hanya menyesuaikan berdasarkan indikator-indikator yang telah disiapkan sebelumnya. Bagaimana guru yang akan disupervisi itu mengembangkan silabus sehingga tidak kaku dan berdasarkan kurikulum. Apakah ia memiliki prota/prosem, memiliki pemetaan pembelajaran, mengembangkan RPP sebaik mungkin, dan apakah guru tersebut memiliki blangko penilaian.”²³ (sambil menunjuk pada instrumen)

Penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai inisiatif siapa untuk pelaksanaan persiapan pembelajaran dan hal apa yang dibicarakan, dan Ibu Syafrineti menjawab kembali:

“Saat jam pelajaran yang telah ditentukan, Ibu akan mengajak guru yang akan disupervisi tersebut untuk menilai persiapan pembelajaran. Jadi, Ibu seperti melakukan wawancara tatap muka gitu sambil manceklis gitu lah sesuai dengan kelengkapan persiapan pembelajaran. Bapak ininya ada ngak? langsung Ibu kasih nilai.”

Wawancara yang juga dilakukan dengan salah satu guru sejarah yaitu Bapak Zainal tanggal 12 Januari 2018, menyatakan:

*“yo waktu tu kan mbo diimbau samo Ibuk Net. Tu mbo menghadap ke ruang WAKA, ibuk tu kan WAKA kemahasiswaan juo tu. Jadi, dipertanyakanlah samo ibuk tu RPP, sampai mano baru pembelajaran yang sudah mbo ajarkan samo anak-anak. Apo yang akan diajarkan untuk hari tu, tu apo metode dan media yang mbo gunoan. Lah disiapkan? Yo kayak itulah.”*²⁴

²³ Syafrineti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

²⁴ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang Piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

Terjemahan:

“saat itu saya dipanggil sama Ibu Net (Syafri net). Terus saya langsung menghadap ke ruang WAKA, karena ibu tersebut juga sebagai WAKA bidang kemahasiswaan. Jadi, ibu tersebut mempertanyakan RPP, sampai mana pembelajaran yang sudah saya ajarkan kepada peserta didik. Materi apa yang akan diajarkan untuk hari itu, maka saya akan menggunakan metode dan media apa. Apakah sudah disiapkan semuanya. Ya seperti itulah.”

b. Pelaksanaan PLPG (Penilaian Pelaksanaan pembelajaran Guru)

Setelah mengecek kelengkapan persiapan pembelajaran, guru masuk ke kelas dan diikuti oleh supervisor serta membawa Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PLPG) dan instrumen Penilaian Sikap Guru (PSG), serta peralatan lain yang dianggap perlu yang sebelumnya sudah disiapkan.

Di dalam kelas, supervisor akan mendengar dan mengamati guru sejarah melaksanakan proses pembelajaran. Supervisor biasanya mengamatinya dari belakang kelas agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dan disaat waktu yang sama, supervisor akan mencoret-coret lembaran instrumen dengan tinta penanya dalam hal penilaian pelaksanaan pembelajaran dan penilaian sikap guru.

Saat mengamati proses pembelajaran tersebut, seorang supervisor dilarang untuk mengkritik ataupun memberi saran kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan dapat menurunkan eksistensi seorang guru sejarah dimata peserta didik.

Berdasarkan penyebab tersebut, maka hal tersebut lebih tepatnya diadakan di ruangan supervisor mengenai pelaksanaan pembelajaran yang

sudah berlangsung. Sehingga supervisor akan lebih bebas dalam mengungkapkan kritik dan sarannya.

Berdasarkan hal di atas, dapat didukung dengan wawancara dengan Ibu Syafrineti tanggal 11 Januari 2018, yang menyatakan:

“Kan waktunya telah disepakati, sebelum masuk kelas Ibu akan mencek persiapan guru tersebut seperti RPP dan lain sebagainya. Dan di waktu yang bersamaan kami masuk kelas. Dan Ibu duduk di belakang, untuk mengamati guru yang akan di supervisi. Ibu kan baru tahun ini dipercayai oleh kepala sekolah, waktu tu Ibu mengawasi Bapak Zainal. Setelah pembelajaran selesai, nanti Ibu akan mengajak beliau ke ruangan Ibuk untuk mediskusikan hasil yang dilaksanakan”.²⁵

Dan dengan guru yang sama pada tanggal 06 Februari juga dilanjutkan dengan wawancara langsung mengenai indikator yang diamati:

“Yang di nilai itu ya selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari awal pembelajaran saja contohnya, bagaimana Bapak itu membuka pelajaran mengatur peserta didik agar proses belajar mengajar itu tetap kondusif. Tidak membosankan. Teknik yang digunakan dan yang cocok berdasarkan tema pembelajaran. Dan bagaimana pula guru itu menutup pembelajaran. Itu kan Ibu menyesuaikan dengan RPP yang telah dirancang oleh guru tersebut.”²⁶

Dan penulis selanjutnya mempertanyakan kembali, kapan Ibu Syafrineti melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan Bapak Zainal, beliau menjawab: “ Kalau tidak salah bulan September Ibu melaksanakan kunjungan kelas, itu bersama Bapak Zainal.”²⁷

²⁵ Syafrineti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

²⁶ Syafrineti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

²⁷ Syafrineti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

Hal ini juga didukung dengan wawancara langsung dengan guru sejarah Bapak Zainal, S.Pd tanggal 12 Januari 2018 mengenai gambaran pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, dan menyatakan : “Kalau di kelas, Ibuk tu duduk sambil mancalik mbo. Yo, duduk di balakang.”²⁸ Maksudnya adalah “ Jika di kelas, Ibu Syafrinetinya duduk di belakang dan mengamati saya”.

Pertanyaan lain juga diajukan penulis mengenai hal-hal apa saja yang dinilai. Bapak Zainal menjawab, “Apo yang dinilainyo tu ndak jaleh dek mbo doh. Ibuk tu ndak pulo adoh mancalikan karateh yang inyo catat”²⁹. Maksudnya adalah “Indikator apa yang dinilainya saya tidak mengetahuinya. Karena ibu tersebut tidak pula melihatkan kertas (instrumen) yang dia catat”.

Dapat dikatakan dalam merumuskan indikator instrumen dan perencanaan, bahwa yang ikut terlibat adalah kepala madrasah dan waka serta guru-guru senior. Sedangkan guru mata pelajaran sejarah tinggal menerima keputusan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Pelaksanann PSG (Pelaksanaan Sikap Guru)

Pada saat kunjungan kelas, hal yang dinilai dalam proses belajar mengajar bukan saja materi yang dikuasai oleh guru ataupun metode yang digunakannya. Namun juga sikap ataupun kode etik seorang guru. Bahwa

²⁸ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruangan Piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

²⁹ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruangan Piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

tindakan seorang guru tersebut harus sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Selain dalam proses belajar mengajar, selama guru tersebut tercatat sebagai guru MAN 1 Padang apapun yang dikerjakannya maupun tindakannya selama di lingkungan madrasah itu ada aturannya. Dari pertama datang ke madrasah sampai pulang lagi, dengan proses yang panjang tindakan seorang guru tersebut selalu diamati, seperti datang ke madrasah tepat pada waktunya, ikut serta dalam upacara bendera maupun peringatan hari-hari besar nasional, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, dan tugas tambahan. Serta ikut dalam penataran, lokakarya, seminar, dan sebagainya.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat di dukung berdasarkan bentuk instrumennya. Dan juga dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Syafrinetti, S.Pd tanggal 06 Februari 2018:

“PSG itu instrumen tentang sikap guru selama berada di sekolah, jam berapa dia datang, masuk ke kelas tepat waktu ngak, kalau hari senin ada ngak dia ikut upacara ataupun kegiatan yang lainnya, bagaimana dia bergaul dengan guru-guru yang lain. Terutama sekali pastinya kan dengan peserta didik, apakah disenangi, ditakuti, ataupun disegani oleh peserta didik.”³⁰

Pertanyaan lain juga diajukan mengenai apakah PSG itu juga dibawa ke kelas saat melaksanakan supervisi kunjungan kelas, jawabannya “Tetap...di lokal pun sikap seorang guru itu juga dinilai. Saat supervisi

³⁰ Syafrinetti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

kunjungan kelas, jadi bukan saja instrumen PLPG saja di bawa tapi juga Instrumen Sikap Guru (PSG)³¹

C. Evaluasi Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Sejarah MAN 1 Padang

Evaluasi berarti mengevaluasi suatu rencana program, proses pelaksanaan, dan hasil supervisi pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi program supervisi pembelajaran dapat menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pembelajaran yang telah tercapai. Pelaksanaan supervisi ini tidak saja melibatkan supervisor (kepala sekolah atau guru senior) dengan guru sejarah bahkan juga melibatkan peserta didik. Dalam hal ini supervisor dengan subjek yang akan disupervisi bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Urutan dalam supervisi pembelajaran ini adalah merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi pembelajaran, evaluasi supervisi, dan tindak lanjut supervisi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat menghabiskan waktu jangka panjang.

Di MAN 1 Padang program pelaksanaan supervisi pembelajaran ini akan diperbaharui sekali setahun. Awal semester (semester I), program tersebut akan direncanakan sekaligus menanggapi hasil supervisi pembelajaran yang sebelumnya untuk dapat menindak lanjutinya. Kebutuhan-kebutuhan yang ditemukan pada guru dan peserta didik saat pelaksanaan supervisi, akan ditindak lanjuti.

³¹ Syafrinetti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruangan WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

Mengenai hal di atas, dapat didukung melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tanggal 11 Januari 2018, bahwa beliau mengatakan :

“Dengan menilai bagaimana guru dalam proses pembelajaran, kita akan mengetahui sampai sejauh mana tujuan supervisi itu berhasil, iya. Kita akan melihat, mendengarkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh guru maupun peserta didik agar tujuan yang kita harapkan tadinya berhasil. Kalau menilainya sesuai dengan panduan. Misalnya dalam penilaian RPP-nya, ada indikator, harus ada KD, SK dan segala macam tentu berdasarkan itu kita menilainya.”³²

Argumen di atas juga didukung dengan argumen yang lain melalui wawancara dengan supervisor sejarah yaitu Ibu Syafrinetti, yang menyatakan :

“Dalam proses mengevaluasi guru sejarah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, kami menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah kami siapkan. Instrumen itu ada yang berbentuk penilaian terhadap persiapan pembelajaran yang disebut dengan PRPG, ada juga instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran Guru (PLPG), dan penilaian terhadap sikap guru atau PSG. Ya...itulah yang menjadi pedoman kami dalam melakukan evaluasi terhadap guru.”³³

Dari apa yang diuraikan oleh kepala sekolah “*Kalau menilainya sesuai dengan panduan*” dapat diartikan bahwa panduan yang dimaksud adalah instrumen penilaian guru. Dan dari apa yang disampaikan oleh WAKA Kurikulum, peneliti berhasil meminta data berbentuk instrumen tersebut. Jadi, instrumen penilaian terhadap guru ada tiga kategori yaitu Instrumen Penilaian Persiapan Pembelajaran Guru (PRPG), Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru (PLPG), dan Instrumen Penilaian Sikap Guru (PSG).

³² Marliza, Kepala Madrasah MAN 1 Padang, Ruangan Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

³³ Yasni Marlis, WAKA Kurikulum dan Supervisor Sejarah, Ruangan Waka Kurikulum, wawancara langsung, 13 Januari 2018.

Tabel 4.2 Instrumen Penilaian Persiapan Pembelajaran Guru (PRPG)³⁴

I. PENGAMATAN					
NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengembangkan Silabus				
2	Memiliki Prota/ Prosem				
3	Memiliki Pemetaan Pembelajaran				
4	Mengembangkan RPP				
5	Memiliki Blangko Penilaian				
Keterangan : 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Tidak Ada					
Persentase PRPG = $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{20} =$					
II. DESKRIPSI PENGAMATAN					
III. DISKUSI					
IV. KESIMPULAN DAN SARAN					
1.					
2.					
3.					
4.					

Tabel 4.3 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru (PLPG)³⁵

I. OBSERVASI/ PENGAMATAN					
NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
A	Keterlaksanaan RPP dalam Pembelajaran				
	1. Kegiatan Pendahuluan				
	a) Memeriksa kesiapan siswa				
	b) Melakukan kegiatan apersepsi				
	c) Memotivasi siswa untuk belajar				
	d) Memperjelas kompetensi dasar yang harus dicapai pada awal pembelajaran				
	e) Menjelaskan sistem penilaian yang harus digunakan				
	f) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus				
	JUMLAH SKOR				
	2. Kegiatan Inti				
	a) Eksplorasi				
	1) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai				

³⁴ Marliza, "Program Supervisi Guru MAN 1 Padang", Dokumentasi MAN 1 Padang, (Padang: 2017)

³⁵ Ibid

	sumber belajar				
	2) Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
	3) Menimbulkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
	b) Elaborasi				
	1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan/ tertulis				
	2) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar				
	3) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja/ individu/ kelompok				
	c) Konfirmasi				
	1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik				
	2) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif				
	JUMLAH SKOR				
	3. Kegiatan Penutup				
	a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ simplan pelajaran				
	b. Melakukan penilaian/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan				
	c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar				
	JUMLAH SKOR				
B	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
	JUMLAH SKOR				
C	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran				
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut				

	3. Menguasai kelas				
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
	JUMLAH SKOR				
D	Penggunaan Bahasa				
	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				
	JUMLAH SKOR				
II. DISKRIPSI PENGAMATAN					
III. DISKUSI					
IV. KESIMPULAN DAN SARAN					

Tabel 4.3 Instrumen Penilaian Sikap Guru (PSG)³⁶

I. PENGAMATAN					
N O	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		1	2	3	4
A	Partisipasi Guru Terhadap Satuan Pendidikan				
	1. Datang kemadrasah tepat pada waktunya				
	2. Ikut serta dalam upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional				
	3. Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan dan tugas tambahan				
	4. Ikut serta dalam penataran, lokakarya, seminar, dan sebagainya				
	JUMLAH SKOR				
B	Kepribadian Guru				
	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.				
	2. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.				
	3. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru				
	JUMLAH SKOR				
C	Hubungan Kerja Sama				
	1. Kemampuan berkomunikasi (dapat menyampaikan ide-idenya dalam bahasa yang baik dan benar).				
	2. Kemampuan menerima kritik dan saran (prilaku dalam merespon kritik dan saran				

³⁶ Ibid

	dari orang lain).				
	3. Ikut menciptakan hubungan baik dengan pimpinan, teman sejawat, pegawai, dan penjaga madrasah.				
	JUMLAH SKOR				
Keterangan: 4= Amat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang					
II. HASIL ANALISIS					
NO	ASPEK	PERSENTASE	KET		
1	Partisipasi guru terhadap satuan pendidikan%			
2	Kepribadian guru%			
3	Hubungan kerja sama%			
RATA-RATA KESELURUHAN	%			
III. PENDAPAT, KESIMPULAN, DAN SARAN					
1.					
2.					
3.					

Dengan menggunakan instrumen tersebut akan membantu supervisor dengan mudah untuk melakukan evaluasi terhadap guru sejarah. Dan dapat melihat sampai dimana tujuan supervisi pembelajaran tercapai, khususnya pembelajaran sejarah.

Berdasarkan wawancara langsung bersama kepala madrasah mengenai bagaimana kompetensi guru sejarah dalam pembelajaran. Dan Ibu Marliza beragumen:

“Pembelajaran oleh guru sejarah secara umumnya tidak ada masalah, berjalan dengan baik. Mungkin pencapaiannya, pencapaiannya kan dilihat dari hasil peserta didik. Nilai yang mereka munculkan di akhir semester. Selaku kepala sekolah Ibu kan cuman memantau. Jadi, memang Ibu Syafrineti apa nya. Walaupun kepala sekolah boleh saja. Yang jelas, kepala sekolah boleh kemana saja, meskipun tidak di dalam jadwal dia. Namun secara umum pelaksanaan guru sejarah hasil

pantauannya sudah berjalan dengan baik. Tanpa ada masalah, kehadiran, maupun pembelajarannya, cara, dan segala macam.”³⁷

Maksudnya adalah bahwa guru sejarah dalam pembelajaran umumnya tidak ada masalah. Pencapaian dari keberhasilan seorang guru sejarah dapat dilihat atau ditentukan dari yang dihasilkan oleh peserta didik, seperti nilai yang dimunculkan oleh peserta didik saat di akhir semester. Ibu Marliza selaku kepala madrasah bertanggung jawab untuk memantau. Jadi, untuk guru sejarah yang bertanggung jawab untuk mensupervisi guru sejarah yang lainnya adalah Ibu Syafrineti, S.Pd. Meskipun kepala madrasah boleh saja ikut campur dalam pelaksanaan tersebut, meskipun tidak di dalam jadwalnya. Secara umum berdasarkan pantauan pembelajaran guru sejarah sudah berjalan dengan baik, seperti masalah kehadiran, pembelajaran, cara maupun yang lainnya.

Hal tersebut juga didukung melalui wawancara bersama Ibu Syafrineti, S.Pd mengenai bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran guru sejarah, “Untuk mengevaluasinya kan, Ibu menggunakan instrumen yang dibidang tadi. Jadi, kategori apa yang akan dinilai sudah tercantum dalam instrumennya. Dan Ibu rasa instrumennya sudah bagus. Jadi Ibu tinggal menyesuaikannya saja lagi.”³⁸

Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Zainal tanggal 12 Januari mengenai hal yang sama bahwa, “Itu kan bukan tugas mbo doh, yang menilai kan Buk Net. Apa yang dinilainya paling-paling tentang RPP,

³⁷ Marliza, Kepala Madrasah MAN 1 Padang, Ruang Kepala MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

³⁸ Syafrineti, Supervisor Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

bagaimana saya mengajar, bagaimana kondisi atau suasana peserta didik dalam pembelajaran.”³⁹ Maksudnya adalah dalam mengevaluasi seorang guru dalam pembelajaran maupun yang lainnya, yang tahu adalah supervisor. Karena itulah tugasnya. Kemungkinan besar yang dinilai berupa RPP, bagaimana guru mengajar, dan bagaimana kondisi dan suasana peserta didik.

Berdasarkan dokumen yang didapatkan melalui Waka Kurikulum, berupa instrumen kosong. Sedangkan penulis berharap mendapatkan instrumen yang telah ditulis, sebagai tanda bukti telah dilakukannya supervisi di MAN 1 Padang.

Maka penulis berinisiatif mempertanyakannya secara langsung, baik itu kepada kepala madrasah, waka kurikulum, maupun supervisor sejarah. Namun apa yang diharapkan oleh penulis tidak berjalan dengan baik. Bahwa bukti instrumen tersebut ketika ditanya, jawaban yang didapatkan semuanya kosong. Berdasarkan janji mereka (kepala madrasah, waka kurikulum, atau supervisor sejarah) kepada penulis untuk memberikan instrumen yang telah diisi secepatnya, pada waktu yang telah ditentukan. Namun janji tersebut tidak pernah ditepati. Pada pertemuan yang telah disepakati penulis pun menagih janji tersebut, malah menentukan hari yang lain dengan berbagai alasan. Hal ini berulang-ulang terus selama lebih kurang seminggu, sampai setiap hari penulis menemui mereka. Dan akhirnya supervisor sejarah mengatakan “*lum sempat ibuk isi lai*”, artinya “belum sempat ibu isi lagi”.

³⁹ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang Piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

Dari jawaban tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen tersebut belum diisi. Sehingga penulis mempertanyakan, “Apakah supervisi pembelajaran memang sudah dilaksanakan di MAN 1 Padang? Atau hasil dari pelaksanaan tersebut dirahasiakan?”. Berdasarkan hasil wawancara dari lima narasumber, bahwa supervisi pembelajaran di MAN 1 Padang sudah dijalankan, meskipun belum berjalan dengan baik. Begitu pula dengan supervisor sejarah Ibu Syafrineti bahwasanya beliau telah melaksanakan tugasnya.

Sehingga penulis memastikannya kembali dengan datang ke MAN 1 Padang untuk mempertanyakannya kembali tanggal 03 Maret 2018. Jadi jawaban yang didapatkan adalah instrumen yang telah diisi tersebut, tidak tahu letaknya. Apalagi pada saat itu, madrasah sedang sibuk dalam program Akreditasi Madrasah. Maka penulis mempercayainya, karena bukti wawancara yang mengarahkan bahwa supervisi pembelajaran memang dilaksanakan, meskipun belum berjalan dengan baik.

D. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Sejarah MAN 1 Padang

Menindaklanjuti hasil supervisi pembelajaran terhadap guru sejarah akan memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru. Dampak tersebut tidak hanya berdampak terhadap guru saja melainkan juga terhadap kelompok masyarakat MAN 1 Padang, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

1. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Hasil Supervisi/ Penilaian

Dan setelah supervisi pembelajaran di MAN 1 Padang telah dilakukan maka perlu untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran. Dan kegiatan tersebut apabila dikatakan dapat berhasil pastinya mempunyai program tindak lanjut yang berpedoman dari hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan melalui supervisi pembelajaran, maka langkah berikutnya adalah menyusun rencana tindak lanjut. Dalam proses penyusunannya, kepala madrasah bekerjasama dengan guru maupun pihak lainnya dalam mengarahkan pendidik yang profesional berdasarkan tujuan supervisi yang diinginkan. Sehingga permasalahan – permasalahan yang ditemukan setelah melakukan supervisi akan dapat memecahkan masalah guru, khususnya guru sejarah. Dan guru sejarah mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran agar lebih terarah lagi.

Fungsi dari tindak lanjut supervisi akademik pada umumnya mengkomunikasikan hasil supervisi kepada guru sebagai balikan untuk memperbaiki kesalahan dengan tindak lanjutnya. Sedangkan tujuannya, untuk memberi penguatan agar termotivasi, merasa semangat, dan puas akan hasil yang dikerjakannya.

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa tindak lanjut dari hasil supervisi akademik di MAN 1 Padang yang dilakukan oleh supervisor berupa pemberian penguatan, kepuasan, motivasi, kerjasama, intervensi

memberi bantuan didaktis atau bimbingan, supervisi terhadap diri sendiri dan diberi pengetahuan tambahan termasuk pengiriman penataran-penataran untuk beberapa guru. Penataran ini pada akhirnya bertujuan untuk mempersiapkan *skil* atau kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu membentuk guru profesional. Tindak lanjut hasil supervisi akademik berupa penguatan, menganalisa pencapaian tujuan pengajaran, menganalisa target keterampilan pembelajaran, menyimpulkan hasil dari apa yang diperolehnya selama supervisi akademik mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan, sekaligus menetapkan rencana berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat didukung melalui wawancara langsung berikut ini :

“Kalau membahas tindak lanjut, tindak lanjut itu kan pembahasan setelah melaksanakan supervisi tersebut. Namun, Ibu sendiri kan sudah bicara tadi kalau Ibu baru satu semester ini dipercayai oleh Ibu Marliza. Jadi seperti yang ayu bilang tadi, mengenai penyusunan perencanaan tindak lanjut, Ibu tidak tahu. Mungkin yang lebih mengarahnya, setelah Ibu melakukan supervisi, hanya di saat itu kesempatan Ibu memberikan arahan, seperti memberikan motivasi, pengetahuan tambahan, ya...hal-hal seperti adanya kerjasama antara guru-guru sejarah lah.”⁴⁰

Hasil dari wawancara langsung bersama Ibu Marliza. menyatakan bahwa:

“Dan untuk tindak lanjut setelah kita laksanakan, itu kan ada catatan-catatan, iya kan. Dan catatan itu yang kita diskusikan. Nah pelaksanaan yang seperti ini, harusnya seperti itu. Itu yang disampaikan ketika tindak lanjutnya. Itu dibuat catatan dan ditanda tangani. Itu lah tindak lanjutnya. Jadi, jika ada yang kurang apa

⁴⁰ Syafrineti, Supervisor Guru Sejarah dan Guru Mata Pelajaran Sejarah, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

yang dilaksanakan, misalnya media atau metodenya yang kurang bagus, atau guru yang kurang menguasai materi, itu yang akan kita rencanakan untuk kedepannya.”

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Ibu Marliza dalam pertanyaan selanjutnya adalah:

“Upaya yang dilakukan gimana untuk lebih baik kedepannya, maka dengan menghadirkan narasumber tentu kita himpun dulu kan. Itu biasanya, di workshop. Apa kebutuhan guru. Jadi, dari pelaksanaan supervisi secara umum dapat kita ambil kesimpulan misalnya butuhnya guru ini untuk media, mungkin medianya, atau secara khusus mungkin materi. Tapi kalau untuk workshop biasanya kan memang secara umum, kalau untuk perstudy, kita akan membutuhkan banyak narasumber. Sementara kita tergantung anggaran yang ada. Itu kan tindak lanjutnya. Itu direncanakan workshop, memberikan materi, memberikan semua bahan-bahan ke semua guru melalui narasumber.”⁴¹

Hal ini juga didukung melalui wawancara dengan Bapak Zainal salah satu guru Sejarah tanggal 12 Januari, yang menyatakan, “*Tindak lanjut setelah saya disupervisi oleh Buk Net?, setelah balik dari kelas, mbo kan langsung ke ruang WAKA, yo maota sajonyo, beko disingguang saketek tentang pelajaran*”⁴². Maksudnya adalah menurut Bapak Zainal tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi adalah berupa arahan yang diberikan oleh supervisor setelah selesai melaksanakan supervisi di ruang supervisor atau ruang waka.

Hal ini jika dihubungkan dengan strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah selain melaksanakan kunjungan kelas, **Pembicaraan Individual** merupakan salah satu cara agar pelaksanaan supervisi berjalan

⁴¹ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruangan Kepala MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

⁴² Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruangan Piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

dengan efektif. Pembicaraan individual juga merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru dalam memecahkan masalah.

Jadi, ketika seorang guru dipanggil ke ruangan supervisor untuk menghadap dan membicarakan kegiatan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan strategi seorang supervisor melalui tindakan yang disebut dengan Pembicaraan Individual.

Wawancara berlanjut bersama Bapak zainal mengenai workshop, yang meyakini:

“Kalau workshop, itu ada. Kami dikumpulkan semuanya dengan semua guru. Nantinya ada orang yang memberikan materi. Saya rasa di setiap sekolah ada mengadakannya. Namun, itu kan cuman memperbaiki pembelajaran. Hal-hal lain yang kita rasakan di kelas, membahasnya kan bagusnya ya bersama kepala sekolah. Sebab dialah yang bertanggung jawab atas itu.”⁴³

WAKA Kurikulum juga memberikan komentar sedikit, yang menyatakan, “workshop atau diklat adalah bagian dari cara untuk memberikan peningkatan terhadap guru.”⁴⁴

Jadi, selama penulis melaksanakan penelitian di MAN 1 Padang bahwa penyusunan rencana tindak lanjut supervisi pembelajaran, hanya berupa workshop. Dari hasil yang telah dilaksanakan dalam supervisi

⁴³ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang Piket atau Ruang Tunggu, Wawancara Langsung, 06 Februari 2018

⁴⁴ Yasni Marlis, WAKA Bidang Kurikulum, Ruang WAKA MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 13 Januari 2018

pembelajaran seperti kunjungan kelas, tidak adanya tindakan lainnya yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap hasil dari supervisi pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Buku Pembinaan Khusus

Pelaksanaan supervisi guru perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala madrasah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala madrasah dan supervisor menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan instrumen penilaian. Implementasi kemampuan profesional guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *Informatori* (pemberi informasi), *organisator*, *motivator*, *directur*, *inisiator* (pembrakarsa inisiatif), *transmitter* (penerus), *fasilitator*, *mnsilitator*, *mediator*, dan *evaluator* sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

Selain menggunakan instrumen penilaian, juga menyiapkan buku pembinaan khusus. Buku Pembinaan Khusus adalah buku yang disiapkan oleh kepala sekolah sebagai gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran atau semacam agenda. Buku tersebut juga merupakan corat-coret kepala sekolah terhadap guru-guru termasuk guru sejarah. Buku tersebut berisikan proses supervisi pembelajaran. Dimana di dalamnya bukan saja

mengenai pelaksanaan supervisi akademik saja, melainkan juga ada kritik dan saran terhadap guru yang sedang dibina.

Berdasarkan gambaran yang dikemukakan, hal ini didukung dengan wawancara langsung bersama kepala madrasah Ibu Marliza, bahwasanya :

“Buku pembinaan khusus itu semacam agenda, artinya kalau ada pemantauan yang Ibu lakukan. Jadi, kita bikin saja nama gurunya, apa yang dilaksanakannya, apakah ada masalah yang akan dibicarakan nantinya berdasarkan apa yang kita pantau. Mungkin APBN nya, pengelolaan kelasnya, atau materinya, atau medianya, atau metode pembelajarannya.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru sejarah yaitu Bapak Zainal, yang menyatakan, “Nyo Ibuk tu nan punyo buku, ba’alah mbo manjawek. Pedoman untuk inyo. Pasti baguno dek inyo nak ⁴⁶. Maksudnya adalah yang mempunyai buku Pedoman Khusus adalah cuman supervisor. Buku yang berguna sebagai pedoman yang berisikan masalah, baik yang diketahui melalui kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok maupun yang lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku pedoman khusus adalah buku yang dimiliki oleh kepala madrasah, yang sebelumnya sudah disiapkan dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan guru-guru tidak memilikinya.

3. Program Pengembangan Peningkatan Hasil Pembelajaran

Program pengembangan peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor terhadap guru sejarah

⁴⁵ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruang Kepala MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

⁴⁶ Zainal, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ruang Piket MAN 1 Padang, Wawancara Langsung, 12 Januari 2018

merupakan sebuah upaya yang dapat membawa perubahan yang diinginkan yang berkaitan dengan keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, semua peserta didik diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan yang lebih pula, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya.

Dikalangan peserta didik pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan. Hal ini tidak terletak pada mata pelajarannya melainkan gurunya. Keberhasilan seorang peserta didik merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan bagus atau tidaknya guru tersebut memberikan ulasan materi pembelajaran sejarah.

Berangkat dengan masalah tersebut, perlunya direncanakan program pengembangan peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan terhadap guru sejarah.

Namun berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah pada saat diwawancarai, jawabannya hanya menyuruh meminta ke WAKA Kurikulum, yang menyatakan :

“Ibu hanya bisa memaparkannya, apalagi membicarakan sejarah. Kalau kepala sekolah tidak bisa satu bidang study, karena memang beginilah kondisinya. Lebih bagusnya untuk program yang berupa file itu mintak saja sama WAKA Kurikulum”⁴⁷

Sedangkan dengan hal tersebut, sehingga penulis menemui dan mewawancarai WAKA Kurikulum tanggal 13 Januari 2018. Namun

⁴⁷ Marliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruang Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, 11 Januari 2018

sangat disayangkan bahwa program perencanaan tindak lanjut belum selesai dibuat, meskipun Ibu Marliza sudah menjabat selama empat tahun. Dan setelah ditelusuri dengan meminta bantuan dengan WAKA Kurikulum (Ibu Dra. Yasni Marlis, M.Sc), bahwasanya mereka sedang sibuk belum sempat menyiapkannya. Meskipun dengan hari ke hari, jawabannya tetap sama yaitu belum selesai karena sekolah sedang sibuk.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa untuk program pengembangan peningkatan hasil pembelajaran tidak terprogram.

4. Peningkatan Kinerja Guru, dilakukan PKG

Pelaksanaan PKG dimaksudkan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu, menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

PKG dipergunakan sebagai wadah pengorganisasian dan pembinaan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk melakukan kegiatan peningkatan kualitas pengajaran.

PKG singkatan dari Pusat Kegiatan Guru. Jika KKG menunjukan pada kegiatan, maka PKG merupakan tempat berlangsungnya KKG.

Mengenai penjelasan di atas, Ibu Erliza memberi paparan yang menyatakan:

“PKG itu ya...untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk membina guru. Contohnya saja workshop yang sudah di bilang sebelumnya. Workshop itu berupa seminar atau diklat. Ada juga KKG, itu Kelompok Kerja Guru”⁴⁸

Sedangkan wawancara melalui telepon yang dilakukan dengan

Ibu Erlinda tanggal 06 Februari 2018 yang menjelaskan bahwa:

“Kalau workshop itu, sama kayak seminar tu a, lokakarya. Tapi KKG ndak doh, dari segi pelaksanaannya pun berbeda juo ma. KKG tu hanya diskusi sajo nyo. Tapi kalau workshop, sampaikan materi dulu, kalau adoh pertanyaan baru jawek. Yang memberikan materi tu tergantung, workshopnya apo dulu. KKG membahas tentang RPP, masalah pembelajaran pokoknya lah”⁴⁹

Terjemahan:

“Kalau workshop itu sama seperti seminar atau lokakarya. Tapi KKG tidak, dari segi pelaksanaannya pun berbeda juga. KKG itu hanya diskusi saja. Tapi kalau workshop, menyampaikan materi terlebih dahulu, nantinya ada tanya jawab. Yang memberikan materi itu tergantung mengenai apa pembahasan workshopnya. Kalau KKG membahas tentang RPP dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran.”

Maka dapat disimpulkan bahwa PKG (Pusat Kegiatan Guru)

adalah wadah untuk membina guru ke arah yang profesional. Dari berbagai kegiatan yang ada, workshop atau KKG merupakan bagian dari PKG.

⁴⁸ Erliza, Kepala MAN 1 Padang, Ruang Kepala MAN 1 Padang, 11 Januari 2018

⁴⁹ Erlinda, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Wawancara dengan Alat Komunikasi (Telephon), 06 Februari 2018